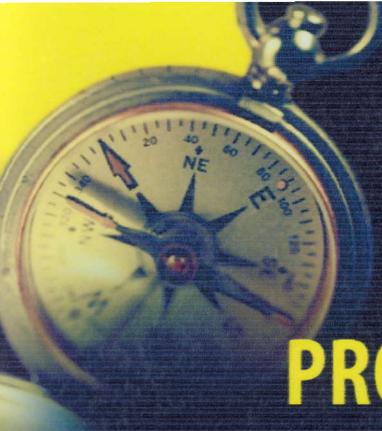


B4



PROCEEDING

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

“

**PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK
MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER**

PROCEEDING

Seminar Ikatan Alumni (IKA)
Universitas Negeri Yogyakarta

**Peningkatan Kualitas Pendidik
melalui Pendidikan Karakter**

editor Sismono La Ode

IKADUPRESS

PROCEEDING
Seminar Ikatan Alumni (IKA) Universitas Negeri Yogyakarta
“Peningkatan Kualitas Pendidik melalui Pendidikan Karakter”

Cetakan I, Juni 2011

Penyunting: Sismono La Ode
Tata Letak: Ariani, S.Pd.T.
desain Sampul: Ariani, S.Pd.T.

ISBN 978-602-9919-20-2

diterbitkan oleh
IKAUNY Press
Alamat
Graha Alumni Kantor IKA UNY
Kampus UNY Karangmalang, Yogyakarta
Telp/Faks: (0274) 552060
e-mail: ikaunypress_uny@gmail.com

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KdT)
xii + 296 hlm; 14,5 x 20,5 cm

Sambutan Ketua IKA UNY

Bismillahirrochmanirrochim

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT akhirnya Proceeding Makalah seminar IKA UNY dalam rangka Dies Natalis ke 47 Universitas negeri Yogyakarta dapat diselesaikan. Proceeding ini merupakan kumpulan makalah utama dan makalah pendamping dengan tema "Peningkatan Kualitas Pendidik melalui Pendidikan Karakter". Tema tersebut selaras dengan tema utama Dies UNY ke 47 yaitu "Pendidikan karakter untuk semua". Hal ini mempunyai makna bahwa pendidikan karakter merupakan tugas kita semua untuk mewujudkannya. Oleh karena itu bagaimana implementasi pendidikan karakter di tingkat satuan pendidikan merupakan sajian utama dari makalah yang disajikan dalam proceeding ini. Dengan harapan semoga para pembaca dapat mengambil pelajaran dan sharing dengan apa yang telah dilakukan selama ini di tingkat satuan pendidikan.

Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter telah menjadi perhatian secara nasional. Oleh karena itu Pemerintah telah memberikan perhatian secara khusus terhadap upaya pengembangan pendidikan karakter di sekolah maupun perguruan tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan diberikannya penghargaan kepada para guru yang telah berhasil mengembangkan dan melaksanakan pendidikan karakter di sekolahnya. Langkah pemerintah ini sangat tepat mengingat bahwa pendidikan karakter merupakan bagian dari upaya membangun karakter bangsa. Bangsa yang berkarakter unggul, di samping tercermin dari moral, etika, dan budi pekerti yang baik, juga ditandai dengan semangat, tekad, dan energi yang kuat. Untuk mencapai kondisi yang demikian, diperlukan kebersamaan pola berpikir dan bertindak dari semua elemen bangsa. Hal tersebut sulit diwujudkan jika tidak disertai dengan komitmen bersama.

Atas nama segenap pengurus IKA UNY kami mengucapkan terima kasih kepada para nara sumber: Bpk Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd (selaku rektor UPI bandung), Bpk Prof. Dr. Furqon Hidayatullah, M.Pd, (Dekan FKIP UNS Surakarta), dan Ibu Prof. Suwarsih madya Ph.D (Guru besar pada

FBS UNY), ditengah-tengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu untuk berbagai pengalaman bagaimana mengembangkan kualitas pendidik yang berkarakter, ditengah-tengah melunturnya nilai-nilai karakter pada seluruh komponen bangsa. Kepada rekan-rekan sejawat yang telah mengirimkan naskah/makalah sebagai makalah penyerta baik yang dimuat atau belum sempat dimuat dalam proceeding ini, kami ucapkan terima kasih semoga dapat memberikan pencerahan kepada para pembaca dan kita semua.

Akhirnya kami mohon maaf atas keterlambatan terbitnya proceeding ini semoga dengan hadirnya proceeding ini dapat memberikan inspirasi kepada kita semua akan pentingnya pendidikan karakter bagi kemajuan bangsa di masa mendatang. Amien.

Wassalamu'alaikum. Wr,wb.

Ketua Umum IKA UNY

Herminarto Sofyan

Kontributor

Pendidikan Profesional Guru Berbasis Karakter: Peran dan Tanggung Jawab LPTK

- Oleh Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, M.Pd, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Ketua Umum Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia

Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Membangun Karakter Peserta Didik

- Oleh Prof. Dr. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan FKIP Universitas Sebelas Maret sekaligus Ketua Forum Komunikasi FKIP Negeri seluruh Indonesia

Pengembangan Guru untuk Peningkatan Mutu Sejati Pendidikan

- Oleh Prof. Suwarsih Madya, M.A, Ph.D, Guru Besar Universitas Negeri Yogyakarta

Developing Technical Vocational Education and Training (TVET) Student Character Through School Culture

- Oleh Dr. Wagiran, M.Pd., Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, email: maswagiran@gmail.com; maswagiran@yahoo.com

Manfaat Perkuliahan Kontrastive Kulturkunde terhadap Pendidikan Karakter Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

- Oleh Dra. Tri Kartika Handayani, Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY, email: ibutika@gmail.com

Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter Mahasiswa Calon Pendidik Melalui Cooperative Learning dalam Pembelajaran Bahasa Jerman

- Oleh Retno Endah S.M

Peningkatan Kualitas Pendidik dalam Membangun Karakter Peserta Didik

- Oleh Dewi Rosiani, S. Pd., Guru Bahasa Indonesia SMA 1 Panggang Gunungkidul, DIY, email: cute_dewi99@yahoo.com

Peningkatan Pembiasaan Keteladanan Akhlak Mulia Pendidik untuk Membangun Karakter Peserta Didik

- Oleh Asiyah, S.Pd

Pentingnya Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Upaya Membangun Karakter Peserta Didik

- Oleh Drs. Marijan, Guru SMPN 5 Wates Kulon Progo DIY, email: marijon83@yahoo.com

Guru Penjasorkes yang Berkarakter dan Pengaruhnya terhadap Pembentukan Karakter Siswa

- Oleh Paiman, M.Or., Guru SMPN 5 Wates, Kulonprogo, DIY. Kontak: 085292236575/085228395823

Peningkatan Kinerja Guru melalui Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran untuk Membangun Karakter Peserta Didik

- Oleh Sudarmadi, M.Pd.Si., Pengawas MIPA, Dinas Pendidikan Kulon Progo, email: darmadi.yk@gmail.com

Profesional Pelatih Cabang Olahraga yang Berkarakter untuk Mencapai Prestasi Maksimal

- Oleh Endang Rini Sukamti

Profil dan Karakter Lulusan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang Bekerja di Industri

- Oleh Putut Hargiyarto, M.Pd., Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Unit Produksi Sekolah sebagai Wahana Pengembangan Pendidikan Karakter Berbasis Kewirausahaan

- Oleh Titin Hera Widi Handayani, S.Pd, M.Pd, Dosen Pend. Teknik Boga/ Pend. Teknik Boga dan Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, email: titinhera_widi@yahoo.co.id

Peran Pengajaran Bahasa Indonesia dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

- Oleh Tri Ratna Herawati, Pengajar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Pembudayaan Pendidikan Nilai Kehidupan untuk Pembentukan Karakter Remaja

- Oleh Sri Wening, PTBB FT UNY

Peranan SDM Unggul Berkarakter dan Tuntutan Dunia Industri

- Oleh Pramudi Utomo, M.Si., Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Email: pramudi_ut@uny.ac.id

Strategi Pembelajaran Afektif Berbasis Pendidikan Karakter

- Oleh Dr. Retno Dwi Suyanti, M.Si, Prodi Magister Pendidikan Kimia, Program Pasca Sarjana UNIMED, Email: dwi_hanna@yahoo.com

Model-Model Pembelajaran dalam Penanaman Karakter Sejak Dini

- Oleh Puji Yanti Fauziah, FIP UNY

Muatan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Ajar Bahasa Jerman

- Oleh Sudarmaji, FBS UNY

DAFTAR ISI

SAMBUTAN KETUA IKA UNY — v

KONTRIBUTOR — viii

DAFTAR ISI — x

MAKALAH — MAKALAH

1. PENDIDIKAN PROFESIONAL GURU BERBASIS KARAKTER: PERAN DAN TANGGUNG JAWAB LPTK — 1
2. PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK — 15
3. PENGEMBANGAN GURU UNTUK PENINGKATAN MUTU SEJATI PENDIDIKAN — 31
4. DEVELOPING TECHNICAL VOCATIONAL EDUCATION AND TRAINING (TVET) STUDENT CHARACTER THROUGH SCHOOL CULTURE — 57
5. MANFAAT PERKULIAHAN *KONTRASTIVE KULTURKUNDE* TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN FBS UNY — 73
6. UPAYA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA CALON PENDIDIK MELALUI *COOPERATIVE LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JERMAN — 87
7. PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIK DALAM MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK — 99
8. PENINGKATAN PEMBIASAAN KETELADANAN AKHLAK MULIA PENDIDIK UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK — 115
9. PENTINGNYA MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM UPAYA MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK — 129
10. GURU PENJASORKES YANG BERKARAKTER DAN PENGARUHNYA TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA — 145
11. PENINGKATAN KINERJA GURU MELALUI PENDAMPINGAN

- PELAKSANAAN PEMBELAJARAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER
PESERTA DIDIK — 159
12. PROFESIONAL PELATIH CABANG OLAHRAGA YANG BERKARAKTER
UNTUK MENCAPI PRESTASI MAKSIMAL — 173
 13. PROFIL DAN KARAKTER LULUSAN FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS
NEGERI YOGYAKARTA — 191
 14. YANG BEKERJA DI INDUSTRI — 191
 15. UNIT PRODUKSI SEKOLAH SEBAGAI WAHANA PENGEMBANGAN
PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEWIRAUSAHAAN — 209
 16. PERAN PENGAJARAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBENTUK
KARAKTER PESERTA DIDIK — 225
 17. PEMBUDAYAAN PENDIDIKAN NILAI KEHIDUPAN UNTUK
PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA — 243
 18. PERANAN SDM UNGGUL BERKARAKTER DAN TUNTUTAN DUNIA
INDUSTRI — 257
 19. STRATEGI PEMBELAJARAN AFEKTIF BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER — 271
 20. MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DALAM PENANAMAN KARAKTER
SEJAK DINI — 285
 21. MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU
AJAR BAHASA JERMAN — 297

#17

MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU AJAR BAHASA JERMAN

—
Sudarmaji

MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU AJAR BAHASA JERMAN

—
Sudarmaji*

Abstrak

Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) telah memproklamasikan dirinya sebagai *leader in character building*. Bagaimana wujud pendidikan karakter di UNY khususnya di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS? Dalam kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Jerman memang ada mata kuliah *Kontrastive Kulturkunde (cross culture understanding)*. Tapi mata kuliah yang membahas mengenai perbedaan budaya Jerman dan Indonesia apakah dianggap cukup sebagai materi pendidikan karakter? Makalah ini akan mengupas muatan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam buku ajar (*Lehrwerke*)

Belajar bahasa berarti belajar budaya. Dengan mengetahui budaya bangsa lain pembelajar akan lebih mengenal budayanya sendiri. Dalam belajar bahasa Jerman, nilai-nilai budaya dan nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditemukan dalam buku ajar. Buku ajar yang dikenal di Indonesia selama ini adalah Schritte, Eurolingua, Studio D, dan Themen Neu. Buku ajar yang dipakai di jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY adalah Studio D, dan Themen Neu.

Data yang diperoleh dengan teknik markah dari dua buku tersebut di atas adalah nilai-nilai karakter dalam santun terhadap orang lain, apresiasi secara pribadi, disiplin waktu, terbuka, peduli sosial dan lingkungan

Kata Kunci : Nilai-nilai pendidikan karakter, Buku Ajar, Bahasa Jerman

* Staff Pengajar Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta

#17

MUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU AJAR BAHASA JERMAN

—
Sudarmaji

I. Pendahuluan

Johann Wolfgang von Goethe mengatakan "*Was ist Theorie mein Freund? Theorie ist grau.*" Apa itu teori kawan? Teori itu kelabu. Sitiran ini menyiratkan bahwa teori yang hanya teori tanpa tindakan tidak ada manfaatnya. Yang dikehendaki Goethe dalam hal ini adalah ambillah tindakan berdasar teori. Namun apa yang kita saksikan di Indonesia dalam dasawarsa terakhir ini? Fragmentasi kehidupan, egoisme pribadi dan kelompok, banyaknya praktik tanpa acuan teori dan teori tanpa implementasi. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Suyata: Kita menyaksikan ada dan berkembangnya fragmentasi kehidupan, menguatnya egoisme pribadi dan kolektif, marak dan meluasnya aneka konflik, rusaknya komunitas moral, banyaknya praktik tanpa acuan teori dan teori tanpa implementasi, dan meluasnya aneka kesenjangan yang mengisi pemberitaan media publik (2011).

Rusaknya komunitas moral begitu marak diberitakan media masa akhir-akhir ini. Terungkapnya korupsi kelas kakap, video porno tokoh politik dan artis sempat

mendominasi berita-berita nasional. Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 11 Mei 2010 telah mencanangkan Gerakan Nasional Pendidikan Karakter. Secara historis-genealogis, pencetus pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-spiritual dalam proses pembentukan pribadi ialah pedagog Jerman FW Foerster (Ali Usman). Menurut Förster, tujuan pendidikan adalah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan esensial subyek dengan perilaku dan sikap hidup yang dimilikinya. Karakter merupakan sesuatu yang mengualifikasi seorang pribadi. Karakter menjadi identitas yang mengatasi pengalaman kontingen yang selalu berubah.

Menurut Ali Ibrahim Akbar (www.vilila.com/2010), praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient* (SQ). Pembelajaran di berbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan/ujian yang tinggi.

Sementara itu Direktur Pembinaan SMP, Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Didik Suhardi mengatakan karena mengejar target-target akademik, sebutlah seperti Ujian Nasional (UN) misalnya, pendidikan karakter akan sulit diterapkan" (*Kompas*, 15/1/2010), bahkan sempat diberitakan media massa atau media elektronika bahwa demi mengejar nilai UN tersebut pengawas tidak melaksanakan tugasnya dengan baik. Pertanyaan yang layak diangkat kemudian adalah bagaimana pendidikan karakter diterapkan di satuan pendidikan? Bagaimana metode pembelajaran pendidikan karakter? Media apa yang dipakai dalam pembelajaran pendidikan karakter.

Belum semua fakultas di Universitas Negeri Yogyakarta yang mencantumkan mata kuliah Pendidikan Karakter dalam kurikulum. Fakultas Bahasa dan Seni, khususnya di dalam kurikulum jurusan Pendidikan Bahasa Jerman juga tidak ditemukan adanya mata kuliah Pendidikan Karakter. Namun demikian bukan berarti pendidikan karakter tidak disampaikan kepada mahasiswa. Pendidikan karakter di jurusan Pendidikan Bahasa Jerman masuk dalam *hidden curriculum*. Hal ini dapat saja dipahami karena di sana ada mata kuliah *Kontrastive Kulturkunde* dan selain

itu materi utama mahasiswa adalah pembelajaran bahasa Jerman. Dalam belajar bahasa asing termasuk belajar bahasa Jerman, muatan nilai-nilai luhur sudah masuk di dalamnya, baik itu yang cocok maupun yang tidak cocok dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Nilai-nilai luhur yang ditemukan dalam buku ajar cocok atau tidak cocok bagi orang Indonesia tentu setelah melampaui proses diskusi dan kajian bersama di kelas dengan fasilitator seorang dosen. Hal-hal yang cocok kemudian akan menjadi catatan untuk bisa diikuti sedang yang tidak cocok merupakan peringatan bagi pembelajar Indonesia dan sekaligus mengingatkan bahwa buku ajar yang dipakai di perguruan tinggi di Indonesia yang menyusun adalah orang Jerman dan dipakai seluruh dunia sehingga tidak mungkin buku ajar tersebut bisa menyesuaikan dengan budaya tiap Negara pengguna buku tersebut.

Berdasar latar belakang di atas maka makalah ini mencoba mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang muncul dalam buku ajar bahasa Jerman.

II. Pembahasan

Banyak sekali nilai-nilai luhur yang dapat diajarkan dan harus diingatkan kepada masyarakat Indonesia secara luas baik kalangan masyarakat umum, politisi, pengusaha, generasi muda, pendidik, dan mahasiswa. Individu yang berkarakter baik atau unggul adalah seseorang yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasinya (perasaannya).

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Menurut T. Ramli (2003), pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya.

Daftar Pustaka:

- Ali Usman, 2010, <http://aliusman.wordpress.com/2010/07/02/>
- Aufderstrasse Hartmut, dkk. 1992. *Themen Neu 1*. Jakarta: Katalis
- Aufderstrasse Hartmut, dkk. 1992. *Themen Neu 2*. Jakarta: Katalis
- Depdiknas. 2005. *Peningkatan Kualitas Belajar*. Jakarta. P2TK
- Funk, Hermann, dkk. 2008. *Sudio d A1*. Jakarta: Katalis.
- <http://www.vilila.com/2010/9/pendidikan-karakter.html>
- Kompas.15/1/2010
- Suyata. 2011. dalam *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta. UNY Press.

III. Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu pembelajar memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Lulusan yang berkualitas merupakan hasil sinergi semua komponen dalam sistem, namun dosen merupakan ujung tombak yang sangat berperan langsung terhadap proses pendidikan karakter. Lulusan yang berkualitas hendaknya tidak hanya bidang akademis tetapi lebih dari pada itu adalah lulusan yang semut, bisa mengorganisasi orang lain, bertanggungjawab, jujur, peduli sosial dan peduli lingkungan. Dengan demikian maka lulusan kemudian memiliki kompetensi *core knowling, moral feeling, dan moral action*. Pengembangan karakter seharusnya membawa pembelajar ke penguasaan nilai secara keagihan, penguasaan nilai secara efektif, akhirnya ke pelaksanaan nilai secara nyata. Untuk sampai ke praktik, ada satu